

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur'an adalah tradisi turun temurun yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. setelah Al-Qur'an diturunkan (Nur, 2017). Otentisitas dan orisinalitas Al-Qur'an sebagai wahyu telah dijamin Allah swt. Hal ini sebagaimana Firman dalam QS al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*” (QS. Al-Hijr (15):9)

Usaha dalam pemeliharaan keaslian Al-Qur'an telah dilakukan sejak Al-Qur'an diturunkan dan masih terus diupayakan oleh para ulama, kyai dan ahli Qur'an sampai saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mengembangkan program *tahfiz* Al-Qur'an seperti Pondok Pesantren, Rumah *Tahfiz*, dan Sekolah-sekolah Islam.

Dengan banyaknya lembaga yang mengembangkan program *tahfiz* Qur'an menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat muslim Indonesia sangat tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak sebagai penghafal Al-Qur'an (Nur, 2017). Di masa sekarang ini, tren pendidikan Islam mengalami kenaikan, begitu juga lembaga-lembaga yang memiliki program menghafal Al-Qur'an, lembaga ini diminati oleh para orang tua yang berharap agar anaknya selain menguasai keilmuan secara umum tetapi juga memiliki hafalan Al-Qur'an. Hal ini juga diungkapkan oleh Fathin Masyhud dalam bukunya “Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia”. (Masyhud & Rahmawati, 2016)

Untuk mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan para orang tua menyekolahkan anaknya di suatu lembaga khususnya dalam *tahfiz* Al-Qur'an, setiap lembaga tentu harus memiliki strategi yang tepat agar hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh siswanya itu memiliki kualitas yang baik. Saat ini banyak para ahli yang memunculkan metode menghafal Al-Qur'an yang beragam. Dari metode yang bisa diterapkan untuk anak-anak sampai metode yang bisa diterapkan untuk orang dewasa. Sebagai contoh ada metode *wahdah*, yaitu metode menghafal satu persatu ayat Al-

Qur'an yang akan dihafal dengan dibaca sampai sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Ada juga metode *kitabah*, yaitu menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafal dalam secarik kertas, kemudian dibaca dan mulai dihafal. Selanjutnya ada pula metode *sima'i* dimana penghafal akan mendengarkan ayat yang akan dihafal kemudian mengingatnya untuk dihafalkan. Ada pula metode *jama'* yaitu menghafal ayat-ayat secara bersama-sama dan dipimpin oleh seorang instruktur (Al-Hafidz A. W., 2000). Dan masih banyak metode lainnya seperti *yadain*, *talaqqi*, *tabarak*, dan *al-Qasimi* (Sabiq, 2020).

Dalam proses menghafal Al-Qur'an tentu terdapat tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Para penghafal Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam menghadapi kesulitan, seperti gangguan fokus, kurangnya motivasi, dan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Oleh karena itu, dalam menghafal Al-Qur'an (*tahfiz*) menjadi salah satu aspek penting yang diajarkan sejak dini demi menanamkan nilai-nilai agama, meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti daya ingat, konsentrasi, dan kedisiplinan (Isyeu Nur Syahlati & Jamilah, 2025). Penjagaan terhadap hafalan Al-Qur'an tidaklah mudah mengingat bahasa yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan bahasa Arab atau bahasa asing. Banyak penghafal Al-Qur'an mengalami kesulitan, seperti hafalan yang mudah terlupa setelah dihafalkan. Hal ini menunjukkan bahwa menghafal membutuhkan proses dan latihan yang berulang-ulang agar menjadi lebih kokoh atau *mutqin*.

Kualitas hafalan Al-Qur'an menjadi nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an pada seseorang secara keseluruhan. Hafalan Al-Qur'an yang berkualitas berarti ketika seorang penghafal Al-Qur'an menghafalkan ayat Al-Qur'an dengan sempurna, membaca dengan lancar dan tidak terjadi suatu kesalahan terhadap kaidah bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar (Rizqiyah & Partono, 2022). Adapun menurut Abu Nizham dalam bukunya yang berjudul "Buku Pintar Al-Qur'an" indikator Kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dilihat dari aspek tajwid, *fashahah*, dan kelancaran hafalan Al-Qur'an (Nizham, 2008).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan potensi religious siswa. Menanamkan Al-Qur'an sejak usia dini menjadi aspek mendasar dalam pendidikan Islam. Sa'ad radhiyah yang merupakan

pendidikan menekankan pentingnya memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak pada usia dini agar terjalin hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan kitab suci Al-Qur'an tersebut. Hal ini membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif.

Mengingat pentingnya pendidikan *tahfiz*, banyak lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan program *tahfiz* Al-Qur'an untuk menanamkan rasa cinta dan komitmen terhadap Al-Qur'an pada siswa.

Program *tahfiz* Al-Qur'an sudah banyak diterapkan di berbagai lembaga. Dengan tingginya minat menghafal Al-Qur'an siswa, sebuah lembaga tentu akan membutuhkan banyak pengajar untuk mengampu. Hal ini menjadikan beberapa lembaga mengabaikan kualitas pengajar yang akibatnya akan berpengaruh terhadap *output* ataupun kualitas hafalan siswa. Salah satu Sekolah Dasar yaitu SDQ Sidqul Amal yang juga memiliki program *tahfiz* Al-Qur'an sebagai program unggulan. Program tersebut bergabung dengan lembaga SDQ Sidqul Amal pada tahun 2015. Sejak adanya Program tersebut siswa sudah dipersiapkan untuk menghafal Al-Qur'an sejak usia kelas satu SD. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa sudah dianggap memiliki kesiapan untuk menghafal Al-Qur'an di usia yang masih sangat dini. Hal ini juga menjadi perhatian peneliti mengenai bagaimana langkah yang diambil oleh sekolah dalam mempersiapkan guru *tahfiz* dari berbagai latar belakang itu untuk kemudian menerapkan strategi menghafal Al-Qur'an kepada siswa di usia yang masih sangat dini dan bagaimana hasil atau kualitas hafalan Al-Qur'annya.

SDQ Sidqul Amal merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan menjadikan *tahfiz* Al-Qur'an sebagai komponen inti dalam kurikulumnya. Sekolah tersebut mengadopsi kurikulum mandiri berbasis sekolah Al-Qur'an yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam program dan praktik pembelajarannya. *Tahfiz* Al-Qur'an menjadi program wajib dengan alokasi waktu yang intensif, menekankan pada praktik dan pengulangan hafalan (*Muraja'ah*) yang konsisten.

Program *tahfiz* di SDQ Sidqul Amal telah menunjukkan hasil yang signifikan, dilihat dari beberapa siswa yang berhasil menghafal lima belas sampai dua puluh juz dan hafalannya yang dapat dipertanggungjawabkan dengan cara disimak seluruhnya oleh guru. Namun, tantangan lainnya adalah perlunya ada peningkatan pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran yang efektif untuk pendidikan Al-Qur'an. Untuk

mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi pembelajaran secara berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yang baik bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan, SDQ Sidqul Amal merupakan lembaga pendidikan al-Qur'an yang memiliki program unggulan yaitu *tahfiz* Al-Qur'an. Program tersebut merupakan bagian dari metode Qiro'ati. Program *tahfiz*-nya sendiri bernama Pasca TPQ Program *Tahfiz* (PTPT). Jadi, program ini merupakan lanjutan dari program pembelajaran baca Al-Qur'an atau TPQ.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran dalam metode *Binnazar* dan *Muraja'ah* yang diterapkan dalam program *tahfiz* Al-Qur'an di SDQ Sidqul Amal. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji strategi dalam menerapkan metode *Binnazar* dan *Muraja'ah* pada program *tahfiz* di sekolah tersebut, efektivitasnya, serta faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan siswa. Dengan memberikan wawasan mengenai pendekatan pedagogis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pendidikan islam serta sebagai rekomendasi praktis untuk peningkatan program *tahfiz* Al-Qur'an pada institusi pendidikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menganggap penting untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an dalam penerapan metode *Binnazar*, *wahdah* dan *Muraja'ah* pada program *tahfiz* Al-Qur'an di SDQ Sidqul Amal.

B. Fokus Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar mendapatkan hasil penelitian yang representatif, maka penulis membatasi kajian penelitian yang berfokus pada strategi pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an dalam penerapan metode *Binnazar*, *wahdah* dan *Muraja'ah* pada program *tahfiz* Al-Qur'an di SDQ Sidqul Amal serta kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an di SDQ Sidqul Amal?
2. Bagaimana Implementasi metode *Binnazar*, *Wahdah* dan *Muraja'ah* di SDQ Sidqul Amal?

3. Bagaimana Implikasi penerapan metode *Binnazar*; *Wahdah* dan *Muraja'ah* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SDQ Sidqul Amal?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui Strategi Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an pada penerapan metode *Binnazar*; *Wahdah* dan *Muraja'ah* di SDQ Sidqul Amal
 - b. Mendeskripsikan program *Tahfiz* Al-Qur'an di SDQ Sidqul Amal
 - c. Memahami Implikasi penerapan metode *Binnazar*; *Wahdah* dan *Muraja'ah* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pelaksanaan *Tahfiz* Al-Qur'an di SDQ Sidqul Amal

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian dari penelitian ini diantaranya ialah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan *Tahfiz* Al-Qur'an khususnya di sekolah-sekolah yang memiliki program *Tahfiz* Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya serta fakultas Tarbiyah pada umumnya.

Bagi peserta didik diharapkan dapat memaksimalkan metode yang digunakan untuk senantiasa meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Berguna bagi guru *Tahfiz* Al-Qur'an sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.